

# VICKNER

SINAGA

“Yang kritis didahulukan, yang penting diutamakan—itulah seni mengelola keterbatasan.”

JEJAK PIKIRAN DAN

PENGABDIAN

Edisi 20 Maret 2026



Bulan suci telah tiba. Mari sambut Ramadhan dengan hati yang lapang, jiwa yang tenang, niat yang

untuk menanti diri.

GALA

Kab TV

# **APEL AKHIR SEBELUM LIBUR PANJANG NASIONAL**

18 Maret 2026

**H**ari Selasa tanggal 17 Maret 2026, pukul 08.00, seluruh insan KORPRI, Apel Kesadaran Nasional. Itu juga gawe yang kami lakoni di halaman kantor Bupati Dairi. Selaku Inspektur Upacara, tentu kuselipkan ucapan Selamat Menjelang

Idulfitri, bagi umat muslim yang tak terasa, tinggal menghitung jam menuju hari kemenangan.. Setelah menjalani ibadah puasa, hingga tiba di ujung penantian.. Terkait Hari Kesadaran Nasional, saya mengingatkan bahwa apel ini dilakukan jutaan insan Korpri se NKRI, sesuai ikrar yang diucapkan saat dulu menerima amanah.

Agenda kedua di hari akhir kerja itu tak kalah menarik. Exit Meeting dengan Tim pemeriksa BEPEKA. Untuk semua staf inti yang hadir, kuingatkan bahwa semua temuan harus ditindak lanjut sebelum laporan final pemkab Dairi di tanggal 02 April 2026.. Kelihatannya, seolah masih longgar waktu dua minggu itu.. Namun sejatinya, hitungannya tak lebih dari enam hari kerja. Karena akan terpotong hari-hari, di libur panjang nasional.

Risikonya sangat besat. Mempertahankan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) sebagai target. Jika tak terpenuhi, ada konsekuensi fiskal yang dihadapi. Pemotongan DAU, infus pusat untuk daerah. Maka tak berlebihan jika kusebut

tugas ini kusebut “Perang Terhadap ke Tidak Patuhan”. Dan, semua insan Pemkab harus kerja ekstra keras, dipimpin Bupati sebagai penanggung jawab, alias panglimanya.

Lewat tengah hari, rapat penting itu, usai sudah. Apa sudah bisa pulang kerja?, meminjam istilah “setengah hari kerja”, tradisi di masa lalu?. Ternyata, belum... Ada gawe menunggu. Hematku juga sangat penting. Pukul 14.00 Wib, guyub dengan insan media. Diskusi menarik tentang perkembangan media terkini. Substansi diskusi, adalah tugas mulia insan media sebagai pilar keempat. Di keseharian, yakni melansir berita positif maupun kritik yang berimbang dari para pihak.

Momen ini, kupakai dengan optimum. Setidaknya menurut para peserta kemudian, bahwa ada nuansa pembaharuan. Utamanya, kebersamaan tanpa sekat antara Pemkab dengan media. Juga tanpa sekat SARA. Semua mendapat hak bertanya. Dan semua mendapat kantong “goody bag” lebaran. Tentu diikuti

dengan ucapan “jangan dilihat dari isinya”..  
Mari lihat dari sisi ketulusan yang apa  
adanya.

Namun tak disangka, jika berita maha  
penting, justru diperoleh para wartawan  
langsung dari tangan pertama. Bahwa,  
baru saja rapat penting “90 menit”,  
menghasilkan keputusan sangat berarti  
bagi warga Dairi. Kusebut Perang Terhadap  
Kerusakan Infrastruktur”.

Berkat Doa tulus warga Dairi dan  
simpatisan, buah kerja keras Bupati dan  
“dream team”, penantian akan perbaikan  
“jalan rusak & rusak berat” merata di 15  
kecamatan, dimulai.

Kuminta bagi para pamong atau OPD  
terkait, potonglah hari liburnya, agar tugas  
mulia ini cepat terwujud.

Anggaran sudah berhasil diraih. Terima  
Kasih buat Presiden RI, para Menteri  
yang memberi perhatian dan mendengar  
keluhan warga Dairi. Hari-hari di libur  
panjang ini, harus juga dimanfaatkan

maksimal. Mencari dan menunjuk beberapa konsultan perencana. Juga konsultan Pengawas. Lalu memproses pengadaan mitra pelaksana atau istilah umumnya, kontraktor pelaksana..



Hal ini semua dilakukan agar prosesnya akuntabel. Ada sekitar ekivalen 140 kilometer total, lapen (aspal) yang akan dikerjakan. Di rapat tanggal 17 Maret siang itu, seluruh Camat menyisir kembali. Agar ruas jalan rusak dan rusak berat tersebar di 15 kecamatan itu sudah masuk dalam daftar prioritas. Masyarakat luas bisa melihatnya di kantor kecamatan dan kantor desa.

Target pekerjaan ini, akan tuntas menjelang 17 Agustus 2026. Berharap, sebagai hadiah ulang tahun kemerdekaan RI, bagi warga Dairi.. Bagaimana dengan perbaikan irigasi?. Ikut juga. Ada perbaikan di tiga puluhan titik. Semoga sawah yang telah beralih fungsi menjadi lahan jagung karena kurang air, kembali ke kondisi semula.

Tentu belum langsung bisa semuanya tertangani. Bertahap mulai dari yang kondisinya paling kritis dan krusial, sesuai ketersediaan anggaran.

Mari kita kawal bersama, gawe mulia ini, ajakku kepada insan media di akhir pertemuan. Demikian juga kepada wargaku tercinta, mari kita kawal bersama. Agar proses administrasi dan pembangunan fisiknya akuntabel.

Kita doakan bersama. Salutku buat para warga yang sebelumnya sudah bergotong royong, sehingga kondisi jalan sudah agak rata. Rasa kesetiakawanan sosial warisan budaya leluhur ternyata bisa kita tampilkan kembali.

Artikel ini kutulis Jumat 18 Maret petang, di pendopo rumah kediaman Bupati Dairi. Saat memposting, tak hentinya mengucap syukur kepada Nya.. Sang khalik yang sudah mendengar dan mengabulkan doa panjang kita.

Kudedikasikan buat para pemimpin warga yang bergotong royong. Jaintar Sinaga di dusun Dolok Tolong, Sumbul Pegagan. Pdt. Christa Siahaan di Pegagan Hilir. Juga Robin Sihombing (Borsak Sirumonggur) di Pardomuan dan Luat Darson di Siempat Nempu Hulu

Juga buat para pemrakarsa dan pemimpin gotong royong di seantero Dairi yang tak bisa ditulis di halaman terbatas ini. Tak lupa, buat para donatur yang terpanggil jiwanya, konkret menyemangati.

Akhirnya, terima kasihku buat para pamong di tiap OPD yang sudah dan akan bekerja keras, mewujudkan impian ini akan nyata.